



## Upaya Pembinaan Karakter Siswa melalui Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2024/2025

Latifah Hannum Gultom<sup>1\*</sup>, Liber Siagian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: \*[Latifahhh29@gmail.com](mailto:Latifahhh29@gmail.com)<sup>1</sup>, [libersiagian@yahoo.com](mailto:libersiagian@yahoo.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [Latifahhh29@gmail.com](mailto:Latifahhh29@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine the efforts to foster student character through the implementation of the Pancasila Student Profile values at SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan in the 2024/2025 Academic Year. The main focus of the study is on the formation of discipline and cooperation characters. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation, with resource persons consisting of curriculum teachers, PPKn teachers, and grade VII students. The results of the study indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile has been carried out through various daily habituation activities, such as Duha prayer, congregational Friday prayers, rotating class duty, nutritious Friday, clean Friday, Ramadan recitation, as well as community service and group discussions in learning. The character of student discipline is evident from the habit of being on time, carrying out responsibilities without being told, and following school rules. Meanwhile, the character of cooperation is reflected in group activities that foster an attitude of helping each other, respecting opinions, and sharing tasks. Despite obstacles such as excessive use of gadgets and minimal parental involvement, character building through daily habits has proven effective and in line with the theory of character education according to Thomas Lickona. Overall, daily habituation activities based on the values of the Pancasila Student Profile can be a strategic means in shaping students' character as a whole.

**Keywords:** Discipline, Character, Cooperation, Daily Habits, Pancasila Student Profile

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembinaan karakter siswa melalui implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2024/2025. Fokus utama penelitian adalah pada pembentukan karakter disiplin dan kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan narasumber terdiri dari guru bidang kurikulum, guru PPKn, dan siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan harian, seperti salat duha, salat Jumat berjamaah, piket kelas bergilir, jumat bergizi, jumat bersih, pengajian Ramadan, serta kerja bakti dan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Karakter disiplin siswa tampak dari kebiasaan hadir tepat waktu, menjalankan tanggung jawab tanpa diperintah, dan mengikuti aturan sekolah. Sementara karakter kerja sama tercermin dalam aktivitas kelompok yang menumbuhkan sikap tolong-menolong, menghargai pendapat, dan berbagi tugas. Meskipun terdapat kendala seperti penggunaan gadget yang berlebihan dan minimnya peran serta orang tua, pembinaan karakter melalui pembiasaan harian terbukti efektif dan selaras dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Secara keseluruhan, kegiatan pembiasaan harian berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh..

**Kata kunci:** Disiplin, Karakter, Kerja Sama, Pembiasaan Harian, Profil Pelajar Pancasila

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, terutama dalam konteks menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sejak usia dini. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia bukan hanya

menjadi simbol ideologis, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun pribadi warga negara yang berakhlak mulia, cinta tanah air, serta mampu hidup berdampingan dalam hal keberagaman. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, mampu berpkonikir kritis dan siap menghadapi tantangan zaman.

Membahas pendidikan berarti membahas proses pembentukan karakter manusia sesuai dengan harapan yang diinginkan. Karakter sendiri terbentuk melalui berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan. Perbedaan karakter antar individu terjadi karena mereka berkembang dalam lingkungan yang tidak sama. Oleh karena itu, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Tsauri, 201:3).

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, seharusnya berperan penting dalam mengembangkan dan mewujudkan nilai-nilai karakter, terutama bagi generasi muda. (Siregar & Ramsul Nababan, Prayetno, 2012) . Hal ini menunjukkan bahwa aspek karakter dan nilai-nilai luhur memiliki posisi yang sejajar dengan pencapaian akademis. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu agenda strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Meskipun demikian, realitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam aspek pembinaan karakter. Sekolah bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik semata tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap penguatan nilai-nilai karakter siswa. Dampaknya, ditemukan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, namun kurang memiliki sikap moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Tantangan tersebut diperburuk oleh pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang masif, di mana arus informasi yang tak terbendung sering kali memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa secara negatif. Budaya asing yang masuk tanpa filter sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal, sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai di kalangan generasi muda.

Namun, di tengah tantangan tersebut, karakter disiplin dan mandiri menjadi dua nilai fundamental yang sangat penting untuk ditanamkan. Disiplin merupakan pondasi utama dalam pembentukan kebiasaan positif yang dapat mendukung kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi. Siswa yang disiplin dapat mengatur waktu dan tanggung jawab

mereka dengan baik, yang akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks ini. Begitu pula, karakter kerjasama adalah kualitas yang harus dimiliki oleh generasi muda, mengingat dunia yang semakin mengesampingkan kebersamaan dan lebih individualism. Melalui pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter disiplin, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan siap menghadapi segala bentuk tantangan dalam kehidupan.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kebijakan tersebut adalah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas VII dan VIII, dan Kurikulum 2013 pada kelas IX. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan PLP II, penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini masih menemui berbagai kendala. Ditemukan sejumlah permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, kerjasama siswa di lingkungan sekolah yang masih kurang terlihat dan beragam latar belakang sosial maupun ekonomi.. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil data observasi yang didapatkan dari salah seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), diketahui bahwa karakter siswa yang menjadi objek penelitian berada pada kategori sedang. Penilaian tersebut tidak hanya didasarkan pada observasi perilaku siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal yang turut memengaruhi perkembangan karakter, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta tingkat motivasi pribadi siswa. Guru PKn tersebut menjelaskan bahwa meskipun siswa menunjukkan sikap sopan santun dan penghargaan terhadap sesama, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam aspek-aspek karakter lain, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

Faktor lingkungan sosial dan perkembangan teknologi turut menjadi tantangan dalam pembinaan karakter siswa. Peserta didik kini hidup dalam dunia digital yang menawarkan informasi dalam jumlah besar, namun tidak seluruhnya bernilai edukatif. Kecanduan terhadap gadget, terpaparnya siswa pada konten negatif, serta lemahnya literasi digital menjadi hambatan nyata dalam menanamkan nilai-nilai luhur. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendidikan karakter yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan guru memiliki peran penting sebagai teladan serta fasilitator nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pembinaan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kebijakan tersebut dalam konteks nyata di sekolah, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah, guru, dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan dilakukannya analisis ini, diharapkan ada strategi pembinaan karakter siswa yang lebih efektif, kontekstual, dan inovatif. Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berintegritas, berwawasan kebangsaan. Oleh sebab itu, penelitian tentang kebermanfaatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya signifikan bagi kemajuan pendidikan, tetapi juga bagi masa depan bangsa Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan seperangkat karakter dan kompetensi yang ditanamkan serta dibentuk melalui aktivitas keseharian peserta didik. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan secara menyeluruh melalui budaya yang diterapkan di satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. (Indri Efri Yanti, Usman Alhudawi, 2024).

Dikutip dalam peraturan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024) Profil Pelajar Pancasila ini mencakup enam dimensi utama yang harus terbangun bersama-sama dalam diri setiap individu Pelajar Indonesia, yaitu :

#### **1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Profil Pelajar Pancasila yang pertama ini menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa diajak untuk menjalankan ibadah dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini meliputi aspek-aspek seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter harus mencakup pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral untuk membentuk individu yang baik.

#### **2. Menghargai Kebinekaan Global**

Profil Pelajar Pancasila juga menekankan pentingnya menghargai keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di tingkat lokal dan global. Siswa diajak untuk memahami perspektif-perspektif yang berbeda dan mengembangkan sikap inklusif serta toleransi terhadap perbedaan. Menghargai kebhinekaan global adalah salah satu karakter penting dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya di dunia. Di era globalisasi, siswa perlu dibekali kemampuan untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis.

Menghargai kebhinekaan berarti menerima perbedaan sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang. Misalnya, melalui pembelajaran multikultural dan kegiatan pertukaran Pelajar, siswa diajarkan untuk memahami dan menghormati nilai-nilai serta kebiasaan yang berbeda.

### 3. Menerapkan Nilai Gotong Royong

Gotong royong adalah salah satu karakteristik utama yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Konsep ini mengandung makna mendalam tentang pentingnya kerjasama, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama dalam mencapai tujuan bersama. Elemen penting dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Fauzi & , Erlita Zanya Rini, 2023)

Sebagai contoh pelaksanaannya dilingkungan sekolah yaitu Sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa dilatih untuk menjaga kebersihan kelas melalui sistem jadwal piket yang dijalankan secara bergiliran setiap hari. Selain itu, semua siswa juga dibiasakan untuk mengambil sampah di sekitar area kelas sebelum memasuki ruangan, sebagai bentuk penanaman nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan (Nina Ardianti Dewi, Maisyaroh, et al.,2023).

### 4. Mengembangkan Kemandirian

Kemandirian adalah karakteristik lain yang dihargai dalam Profil Pelajar Pancasila. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan tidak tergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain.. Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan dalam diri siswa, karena menjadi sumber motivasi intrinsik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Penanaman sikap mandiri dalam belajar juga berperan dalam membentuk tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugas, termasuk disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. (Bukit & , Reh Bungana Br Perangin-Angin, 2022)

### 5. Membangun Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menjadi landasan penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Siswa diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan logika dan kecerdasan. Pentingnya kemampuan bernalar kritis dalam pendidikan modern tidak dapat diabaikan.

### 6. Mengembangkan Kreativitas

Terakhir, Profil Pelajar Pancasila mendorong pengembangan kreativitas siswa. Siswa didorong untuk berpikir inovatif, menemukan solusi baru untuk masalah, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif. Setiap dimensi dirancang untuk membekali siswa dengan nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan

bertanggung jawab. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk menumbuhkan kualitas dan kekuatan karakter setiap peserta didik melalui proses pembudayaan yang terintegrasi dalam satuan pendidikan.

### **Manfaat Profil Pelajar Pancasila**

Dalam kutipannya (Aditomo, 2022) manfaat Profil Pelajar Pancasila bagi siswa adalah :

- 1) Meningkatkan inisiatif dan keterlibatan aktif dalam merancang proses pembelajaran yang berkelanjutan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah menyusun jadwal belajar kelompok secara mandiri.
- 2) Mengasah keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam jangka waktu tertentu. Contohnya, membuat poster untuk papan mading sekolah yang mengangkat tema pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 3) Mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah melalui berbagai situasi pembelajaran. Misalnya, melalui kegiatan simulasi debat di mana siswa diberikan studi kasus tentang isu sosial dan diminta berdebat untuk menemukan solusinya.
- 4) Menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap permasalahan di lingkungan sekitar sebagai hasil dari proses pembelajaran. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah program Jumat bersih di area sekolah.

### **Pengertian Karakter**

Karakter dapat diartikan secara ringkas sebagai sifat batin, moral, atau perilaku yang menjadi ciri khas dan membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter secara umum adalah karakter yang mengacu pada sifat-sifat, nilai dan pola perilaku yang membentuk kepribadian seseorang (Hapni Laila , Najwa Aulia Putri et al., 2024). Dikutip dalam buku, Tsauri ( 2015) mengatakan karakter seringkali dimaknai sepadan dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter suatu bangsa dapat diidentifikasi melalui kualitas akhlak dan budi pekerti yang melekat pada masyarakatnya. Ada tiga aspek yang menjadi pokok utama dalam karakter yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Karakter tentunya berbeda dengan pendidikan karakter, namun keduanya saling berkaitan. Karakter lebih mengarah pada sifat, nilai, dan pola perilaku, sedangkan pendidikan karakter upaya untuk mengembangkan dan memperkuat nilai moral dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini, teori pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada individu melalui pendidikan. Teori Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) yang menekankan bahwa pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan, melainkan bertujuan untuk menanamkan nilai moral dengan 3 (tiga)

aspek yaitu : moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (tindakan moral).

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai karakter positif yang sejalan dengan harapan orang tua serta tuntutan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Wahyudi, bahwa Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai karakter positif yang sejalan dengan harapan orang tua serta tuntutan masyarakat (Wahyudi et al., 2023)

Kedua teori tersebut menjadi landasan yang kokoh untuk mengkaji bagaimana Profil Pelajar Pancasila berperan dalam membentuk karakter siswa serta sejauh mana pengaruhnya terhadap perilaku mereka dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Nurgiansah et al., 2020) bahwa pendidikan karakter menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan guna untuk membentuk karakter yang tangguh. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat penting menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam berfikir, berperilaku, dan bertindak (R, Surya Dharma, et.,al, 2021)

### **Pembinaan Karakter**

Pembinaan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dasar (fitrah) individu melalui pengaruh lingkungan eksternal yang positif dan mendukung, sehingga dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena menjadi pedoman dalam menyusun langkah-langkah ilmiah secara terarah. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif, dengan menggali informasi dari berbagai sumber guna memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dengan jumlah 2 siswa. Selain itu, sumber informan pada penelitian ini juga adalah Guru

bidang kurikulum dan guru PPKn yang mengajar di kelas VII dengan jumlah 1 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan harian yang mengacu pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Kegiatan pembiasaan ini merupakan wujud nyata dari pendidikan karakter yang diarahkan untuk membentuk siswa yang mandiri dan mampu bekerja sama dalam lingkungan sosialnya.

Sikap yang tercermin dalam karakter disiplin, dibentuk melalui kebiasaan siswa menjalankan aktivitas secara tertib dan penuh tanggung jawab. Misalnya, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti salat berjamaah, dan menyelesaikan tugas piket sesuai jadwal. Siswa yang terbiasa melakukan kegiatan tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki manajemen diri yang baik, tidak bergantung pada orang lain, dan memiliki kesadaran penuh terhadap kewajibannya. Sikap yang tercermin dalam karakter kerja sama, ditanamkan melalui kegiatan piket kelas, kerja kelompok dalam pembelajaran, serta berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti dan aksi peduli lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini melatih siswa untuk bekerja dalam tim, saling membantu, serta memiliki rasa empati dan tanggung jawab kolektif.

Proses pembinaan karakter tidak hanya dilakukan melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui pendekatan teladan, dialog, dan refleksi. Guru di sekolah ini bertindak tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina moral. Mereka memberikan nasihat, mendengarkan siswa, membimbing perilaku, dan menyampaikan nilai-nilai secara kontekstual. Ini sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991), yang menyatakan bahwa karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. *Moral Knowing* – yaitu pengetahuan tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Dalam konteks ini, siswa telah memahami bahwa disiplin dan kerja sama merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai pelajar.
2. *Moral Feeling* – yaitu kesadaran emosional atau sikap perasaan yang mendukung seseorang untuk menjalankan nilai-nilai moral, seperti rasa tidak nyaman ketika melanggar aturan. Siswa menunjukkan rasa malu dan tidak enak jika tidak menjalankan tugas atau membiarkan teman bekerja sendiri.

3. Moral Action – yaitu tindakan nyata dalam mewujudkan karakter. Siswa terbukti menjalankan tugas secara mandiri, datang tepat waktu, dan aktif dalam kerja kelompok. Mereka juga berinisiatif membantu teman tanpa harus diperintah.

Namun, keberhasilan program ini juga menghadapi tantangan serius. Pertama, kebiasaan siswa menggunakan gadget secara tidak terkendali telah menurunkan minat siswa untuk berinteraksi secara sosial. Kedua, tingkat individualisme siswa cukup tinggi, yang menyebabkan kerja sama kelompok kurang berjalan dengan baik. Siswa cenderung bekerja sendiri dan kurang mampu berkolaborasi. Ketiga, minimnya pengawasan dan komunikasi dari orang tua menyebabkan sekolah memikul beban penuh dalam pembinaan karakter.

Guru menyampaikan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah dengan melibatkan semua pihak: guru, wali kelas, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua. Pembinaan dilakukan tidak hanya di kelas, tetapi juga melalui pendekatan personal, observasi perilaku, serta dialog dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa. Kegiatan rapat refleksi guru juga menjadi sarana yang sangat strategis untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan karakter dan menyusun langkah lanjutan.

### **Kegiatan Proses Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembinaan Karakter Siswa**

Pelaksanaan ini dilakukan secara konsisten dan menyeluruh melalui kegiatan pembiasaan harian yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam rutinitas siswa di sekolah. Implementasi tersebut tidak hanya menjadi bagian dari program formal, tetapi telah menjadi budaya sekolah yang didukung oleh seluruh elemen, mulai dari guru, wali kelas, kepala sekolah, hingga siswa itu sendiri.

Pendidikan karakter di sekolah tidak disampaikan sebagai mata pelajaran khusus, melainkan terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Pendidikan ini menjadi bagian dari misi sekolah dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peran aktif para pendidik. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran seperti PPKn dan diwujudkan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru dalam keseharian (Funny W Mukti, Tjeppey Sulaeman, 2023)

Kegiatan pembiasaan harian yang diamati selama penelitian mencakup kebersihan jumat bersih, jumat bergizi, shalat duha, piket kelas secara bergilir, penegakan ketertiban berpakaian, serta sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman. Menurut guru bidang kurikulum, kegiatan ini dirancang bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter yang konkret. Setiap kegiatan memiliki nilai-nilai tertentu yang ditanamkan, seperti salat berjamaah yang menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual, sementara piket kelas dan kebersihan lingkungan menanamkan kerja sama dan

kepedulian sosial. Kegiatan tersebut tidak hanya diawasi, tetapi juga dievaluasi secara berkala melalui rapat refleksi guru, sehingga terdapat mekanisme monitoring perkembangan karakter siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran PPKn, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara langsung. Guru PPKn menjelaskan bahwa melalui metode diskusi kelompok, tugas kolaboratif, dan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk saling menghargai, mendengarkan, berbagi tugas, dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Aktivitas ini sangat efektif dalam menanamkan nilai gotong royong, karena siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok, tetapi juga dilatih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara musyawarah dan kerja sama. Selain itu, kedisiplinan juga dibina melalui tuntutan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menjaga etika selama proses belajar mengajar.

Sekolah juga menerapkan pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan empatik. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menjadi pembimbing karakter yang aktif mendampingi perkembangan siswa. Ketika ditemukan siswa yang kurang disiplin atau belum menunjukkan sikap kerja sama, guru melakukan pendekatan personal, berdialog secara langsung, dan jika perlu melibatkan orang tua melalui koordinasi wali kelas. Pendekatan ini tidak bersifat menghukum, melainkan membina, sehingga siswa merasa dihargai dan tetap diarahkan untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam rapat refleksi guru yang dilakukan setiap akhir bulan, guru-guru membahas perilaku siswa secara kolektif dan merancang strategi lanjutan untuk pembinaan karakter.

Namun demikian, pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan harian yang mengacu pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila masih menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Berdasarkan hasil observasi dan pengakuan narasumber, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan secara konsisten, seperti datang terlambat, kurang aktif menjalankan tugas piket, atau belum menunjukkan kepedulian dalam kerja kelompok. Selain itu, penggunaan gadget secara berlebihan oleh siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena mengurangi fokus terhadap interaksi sosial dan partisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif.

Kendala lainnya adalah belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter anak. Beberapa siswa menunjukkan perubahan positif di sekolah, namun kurang mendapat penguatan sikap di lingkungan keluarga. Hal ini membuat proses pembentukan karakter siswa menjadi kurang berkelanjutan antara lingkungan sekolah dan rumah. Guru pun

menyampaikan bahwa dalam beberapa kasus, mereka harus menindaklanjuti permasalahan karakter siswa dengan melibatkan wali murid untuk membangun kesadaran bersama.

Oleh karena itu, meskipun upaya pembinaan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan telah berjalan dengan baik, namun perlu penguatan peningkatan kedisiplinan dan kerja sama melalui pendekatan personal dan motivasional, pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa, pelibatan orang tua secara aktif dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan telah berjalan secara sistematis dan memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan karakter siswa, khususnya pada aspek disiplin dan kerja sama (gotong royong). Implementasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan harian yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti salat duha dan salat Jumat berjamaah, piket kelas bergilir, pengajian saat Ramadan, serta kegiatan sosial seperti kerja bakti dan interaksi sopan santun antarsiswa dan guru. Selain itu, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran PPKn, melalui metode diskusi kelompok dan kerja kolaboratif.

Pembentukan karakter disiplin siswa terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, menjalankan tugas piket dengan tanggung jawab, dan mematuhi aturan sekolah. Sementara karakter kerja sama tercermin dalam kemampuan siswa bekerja dalam kelompok, saling membantu teman, serta aktif dalam kegiatan sosial bersama. Respon siswa terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten mampu membentuk perilaku positif dan kebiasaan baik.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti penggunaan gadget secara berlebihan, kurangnya interaksi sosial antarsiswa, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter anak. Meskipun demikian, sekolah telah berupaya menanggapi hambatan tersebut melalui pendekatan personal, komunikasi dengan orang tua, serta rapat refleksi guru untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara berkala.

Keseluruhan hasil penelitian ini selaras dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang hanya dapat terbentuk melalui pembiasaan nilai, keteladanan guru, dan lingkungan yang mendukung.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan saran untuk sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan program pembiasaan harian sebagai bagian dari budaya

sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Sekolah juga disarankan untuk membuat sistem pemantauan yang lebih terstruktur agar evaluasi karakter siswa dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditomo, A. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Alya, A., Handayani, D., Salwa, H. A., & Putri, M. F. R. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam membangun karakter mahasiswa di era globalisasi saat ini. *Konsensus: Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 2(2), 1–10.
- Ambarita, M. P. R., & Jamaludin. (2025). Praktik baik berkarakter siswa berdasar pada teori Michele Borba dalam membangun kecerdasan moral pada aspek pengetahuan civic knowledge di sekolah. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 716–725.
- Arief Wahyudi, H., Siregar, M. F., Yunita, S., & Nababan, R. (2022). *Rambu-rambu menulis ilmiah pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Format Publishing.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Kajian akademik kurikulum Merdeka*.
- Bukit, S., & Perangin-Angin, R. B. B. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864.
- Dewi, N. A., Maisyaroh, M., & Perangin-Angin, R. B. B. (2023). Peran guru dalam membangun pendidikan karakter peserta didik kelas VI di MIS Azrina pada era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Dharma, S., Yunita, S., & Hodriani, R. N. (2021). Transformation of character values as the basis for the implementation of independent learning: What should students understand? *International Conference on Social Sciences and Education (ICSSE 2021)*, 339–348.
- Due, B. P., Arjaya, I. B. A., & Hendra, I. M. S. (2024). Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila (studi kasus SMP di Kota Denpasar). *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 14(2).
- Fauzi, M. I. R., & Rini, E. Z. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Conference of Elementary Studies*, 482–494.
- Hapsari, A. P., Wityastuti, E. Z., Paramita, A. A., Khotimah, I. H., & Rahman, A. (2022). Penanaman karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pra pembelajaran di SMP Negeri 1 Bantul. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1702–1708.
- Herwani, S. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembentukan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(2), 112–126.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers.

- Julita, E., Roselli, Saparutdin, R., & Andini, P. F. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam mencegah isu radikalisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 967–981.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., & Oktarizka, D. A. (2023). Peran profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188.
- Kurniastuti, R., & Madiun, U. P. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1, 445–451.
- Laglung, R. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.
- Laila, H., Putri, N. A., Pitaloka, D., Khairani, F., & Amelia, B. (2024). Pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 181–190.
- Lisnawati, L., & Wahyudin, J. C. (2023). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78.
- Manurung, A. M., & Yunita, S. R. I. (2024). Pengaruh implementasi pembelajaran pendidikan Pancasila berbasis kurikulum Merdeka dalam membentuk good citizen di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 312–325.
- Mukti, F. W., Sulaeman, T., & Siregar, I. F. (2023). Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan harian berbasis pembiasaan di SMA Negeri 1 Mande. *JPPHK: Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 13(2), 79–93.
- Nur, D., Rahayu, O., Sundawa, D., & Esa, Y. M. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya dalam membentuk karakter masyarakat global. *Journal Visipena*, 14(1), 14–28.
- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). The implementation of character education in the Civics Education syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Journal of Etika Demokrasi*, 5(2), 110–121.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Siregar, H. L. R. S., Nababan, R., & Prayetno, S. D. (2012). Internalisasi nilai karakter melalui pendidikan politik generasi muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., & Data Pendidikan Karakter. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–168.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan karakter*. IAIN Jember Press.
- Twin, R., Putri, U., Kristanto, A., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2024). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Journal of Education Research*, 5(3), 2523–2528.

- Wahyudi, A., Pika, D., Batu, L., & Sihaloho, O. A. (2023). Praktik baik demokrasi berkarakter melalui proyek profil pelajar Pancasila di SMA Gajah Mada Kota Medan. *JPKn: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 166–177.
- Yanti, I. E., & Alhudawi, U. (2024). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan soft skills. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(1), 28–39.
- Yunita, S., & Jamaludin, F. (2022). *Inovasi pembelajaran PKN menyongsong profil calon guru masa depan*. CV. Format Publishing.